

BAB III

KONSELING KELUARGA MELALUI TEHNIK *POSITIVE PARENTING* DALAM MENGATASI POLA ASUH OTORITER PADA ORANG TUA SISWA DI TK DARUSSALAM DESA BULAK BANTENG PERINTIS KECAMATAN KENJERAN SURABAYA

A. TK Darussalam, Proses Penentuan Klien, Konselor dan Klien, Pola Pengasuhan Orang Tua

1. TK Darussalam

a. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Taman Kanak-kanak Darussalam

Sekolah Taman Kanak-kanak Darussalam adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di desa Bulak Banteng Gang Perintis Utama 1 wilayah kecamatan Kenjeran Surabaya. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996, pendirinya adalah M. Roji Sholeh sekaligus sebagai ketua yayasan. Pada saat pendirian sekolah Taman Kanak-kanak tersebut namanya adalah Taman Kanak-kanak Al Muslimin dan pada tahun 2000 nama Taman Kanak-kanak Al Muslimin di ganti dengan Taman Kanak-kanak Darussalam. Pergantian nama itu dilatarbelakangi oleh adanya sengketa mengenai tempat yang dipergunakan untuk mendirikan sekolah Taman Kanak-kanak tersebut, sehingga pada tahun 2000 itu pula berpindah lokasi.

Pada masa itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Suminah sampai tahun 2011 lalu digantikan oleh Fitriyah sampai sekarang. Pada tahun 2009 M. Roji Sholeh wafat, sehingga jabatan ketua yayasan turun kepada istrinya Nur Hasanah.⁶⁵

b. Tujuan Sekolah Taman Kanak-kanak Darussalam

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk Pendidikan Dasar dengan belajar melalui bermain
- 2) Terwujudnya suasana Taman Kanak-kanak yang kondusif dan administrasi yang transparan dan akuntabel
- 3) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, tulus dan ikhlas
- 4) Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil dan mandiri serta berbudi luhur.

c. Visi dan Misi Sekolah Taman Kanak-kanak Darussalam

1) Visi

“Metetapkan dasar-dasar kearah Perkembangan Sikap, Kreatif, Inovatif, Mandiri, jujur, berakhlak mulia, Cerdas dan dapat berdaya saing sesuai perkembangan zaman”

2) Misi

- (a) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Taman Kanak-kanak untuk kelompok A dan B sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Darussalam : Bu Fitriyah di kantor TK pada tanggal 30 September 2014

- (b) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi anak didik yang mengalami kesulitan, dan bagi orang tua yang memerlukannya.
 - (c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar serasa bermain.
- 3) Tujuan dari Visi dan Misi
- (a) Membekali Peserta Didik
 - (b) Menanamkan nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan sesuai dengan taraf perkembangan yang dilalui oleh anak.
 - (c) Membangun Fisik, Psikis, Intelektual serta Sosial yang optimal searah dengan perkembangan anak.

2. Proses Penentuan Klien

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat angket. Angket disini digunakan sebagai alat penggalan data informasi untuk mengetahui pola pengasuhan orang tua/wali siswa di sekolah TK Darussalam Desa Bulak Banteng Perintis Kecamatan Kenjeran Surabaya. Angket yang dibuat berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar pola pengasuhan orang tua sehari-hari terhadap anaknya yang terdiri dari dua puluh soal.

Setelah peneliti mendapatkan data mengenai pola pengasuhan orang tua/wali siswa maka peneliti menetapkan dan mengambil satu dari empat puluh orang tua/wali siswa yang lebih banyak

mencantumkan jawaban negatif seputar pola pengasuhannya terhadap anak untuk dijadikan obyek penelitian.

3. Konselor dan Klien

a. Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli atau klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, yaitu Kamilatul Mufidah. Penulis lahir di kota Gresik pada tanggal 13 September 1991, kepercayaan yang dianut penulis adalah agama Islam.

Pendidikan awal yang ditempuh oleh penulis yaitu di MI Tarbiyatul Athfal Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, lulus pada tahun 2003, lalu melanjutkan pendidikannya di SMP Ma'arif NU Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, lulus pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan pendidikan pada sebuah naungan yayasan Pondok Pesantren, yaitu SMA Al-Amin Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, lulus tahun 2010. Sekarang penulis menjadi salah satu Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, angkatan 2010 dan masih melakukan proses skripsi.

1) Pengalaman Konselor

Konselor pernah aktif pada kegiatan organisasi kampus sehingga sering berinteraksi dengan banyak orang.

Pengalaman yang dimiliki konselor adalah sebagai berikut:

- (a) Melakukan konseling terhadap siswa SMP Jati Agung Sidoarjo
- (b) Melakukan konseling terhadap salah satu anak didik Yayasan Al Madina Surabaya

2) Kepribadian Konselor

Konselor merupakan pribadi yang peka, perasaannya sensitif, ramah dengan orang-orang sekitar, perhatian sama teman dan suka membantu. Konselor termasuk orang yang suka *sharing*, bertukar pengalaman hidup, suka mendengarkan temannya bercerita (curhat) dan memberikan solusi (saran) saat teman mennghadapi masalah.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Faidah Umami (teman satu kost konselor) di kost Jaya Soka No. 68G gang Salafiah, Wonocolo, Surabaya pada tanggal 24 Januari 2015

b. Klien

1) Data Klien

Nama : Inda Wati (nama samaran)
Panggilan : Inda
Umur : 38 tahun
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dukuh Bulak Banteng Gang
Perintis Utama 2 No. 6 Kenjeran
Surabaya⁶⁷

2) Latar Belakang Keluarga

Klien adalah seorang ibu dari 4 orang anak, kesehariannya sebagai ibu rumah tangga. Ibu Inda tinggal di sebuah kamar kontrakan bersama suami dan dua anak terakhirnya. Sedangkan anak pertama dan kedua disewakan satu kamar lagi bersebelahan dengan kamar ibu Inda. Suaminya (Bapak Imam 40) sehari-hari bekerja sebagai tukang parkir. Dari keempat anaknya, dua diantaranya sudah bekerja yaitu anak yang pertama dan kedua. Anak pertama bekerja di tempat jasa pengiriman barang, anak yang kedua bekerja di mebel pembuatan rak piring. Anak yang ketiga masih duduk

⁶⁷ Wawancara dengan klien di kantor TK Darussalam pada tanggal 29 September 2014

dibangku sekolah Menengah Atas (mondok di Madura) dan yang terakhir masih duduk dibangku Taman sekolah Kanak-kanak.⁶⁸

3) Latar Belakang Ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang berasal dari kelas ekonomi bawah. Pekerjaan sehari-hari ibu Ina adalah sebagai ibu rumah tangga, menyiapkan sarapan pagi untuk suami dan anak-anaknya sebelum berangkat kerja dan berangkat sekolah. Suami dari ibu Ina sendiri bekerja ikut dengan saudaranya yaitu sebagai juru parkir. Anak pertama ibu Ina, yakni Muhammad Sholeh (Sholeh) belum menikah setelah lulus sekolah menengah atas langsung bekerja, sholeh diterima kerja di tempat jasa pengiriman barang. Sedangkan Ali Wafa, anak kedua ibu Ina bekerja pada sebuah toko pembuatan rak piring. Wafa juga belum menikah, sama seperti kakaknya Sholeh, Wafa setelah lulus sekolah menengah atas juga langsung bekerja. Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu berdasarkan pendapatan dari hasil juru parkir dan dibantu oleh kedua putranya Sholeh dan Wafa. Yaitu untuk membayar sewa dua kamar kontrakan dan untuk keperluan lainnya. Kemudian

⁶⁸ Wawancara dengan klien di kantor TK Darussalam pada tanggal 14 Oktober 2014

sebagiannya lagi dikirimkan untuk anak ketiga ibu Inda yang mondok di Madura.⁶⁹

4) Latar Belakang Keagamaan

Ibu Inda termasuk orang yang taat beribadah, setiap pagi ibu Inda bangun lebih awal untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan lalu memulai aktifitasnya sebagai ibu rumah tangga. Ibu Inda sangat ingin anaknya menjadi ustadzah dia mengirim anaknya yang ketiga ke Madura untuk bersekolah (mondok) walaupun keadaan ekonomi keluarganya sangat pas-pasan.

5) Latar Belakang Sosial

Dilihat dari segi sosial, ibu Inda adalah sosok yang ramah dengan warga sekitar serta enak diajak bicara. Bu Inda termasuk orang yang humoris, sangat senang berinteraksi dengan warga sekitar sering mengobrol dan bercanda dengan tetangganya ketika sedang mengawasi anaknya bermain di depan rumah.⁷⁰

4. Pola Pengasuhan Orang Tua

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penanganan atau bantuan dari orang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dihadapi orang tersebut pada akhirnya nampak kedalam bentuk-bentuk ketidak

⁶⁹ Wawancara dengan klien di kantor TK Darussalam pada tanggal 14 Oktober

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Iis tetangga klien pada tanggal 21 oktober 2014

sehatan mental dan penyimpangan perilaku seperti apa yang dihadapi oleh konseli. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi klien adalah terjadinya pola asuh seorang ibu yang kurang tepat terhadap anaknya yang mudah marah dan emosinya meledak-ledak serta sulit untuk diredam. Masalah tersebut membutuhkan bantuan yaitu dengan tujuan untuk menyadarkan klien tentang bagaimana menyikapi anak yang emosinya tidak terkontrol serta pengasuhan yang baik untuknya.

Permasalahan ini berawal ketika anak keempat ibu Inda yaitu (Ikbal) usia 5 tahun, sering menunjukkan sikap yang kurang baik. Ikbal mudah marah tidak terkontrol, tangannya terkepal dan bergetar geram hanya karena hal yang sepele, misalnya tidak sengaja tersenggol temannya. Ikbal akan mengejar dan memukul orang yang membuatnya marah sampai dapat, tidak peduli apapun meskipun guru mengatakan “*Sudah Ikbal, tidak boleh begitu*”, Ikbal tetap mengejar temannya.

Ibu Inda jarang menunggui Ikbal di sekolah, terkadang hanya pada waktu istirahat bu Inda datang ke sekolah setelah beliau menyelesaikan pekerjaan rumah. Namun terkadang bu Inda tidak datang sama sekali dan menitipkan Ikbal kepada tetangganya yang anaknya juga bersekolah di tempat yang sama dengan tempat Ikbal bersekolah. Pagi-pagi bu Inda sudah mulai menyiapkan sarapan dan bekal untuk suami dan kedua anaknya yang sudah bekerja serta mempersiapkan untuk keperluan Ikbal bersekolah. Terkadang jika bu

Inda belum selesai membuat sarapan Ikbal diantar terlebih dahulu ke sekolah dan urusan dapur digantikan suaminya sementara sampai bu Inda kembali.

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, penulis terlebih dulu mencari tau pola pengasuhan klien kepada anaknya itu seperti apa. Setelah beberapa kali pertemuan yang dilakukan oleh konselor dengan klien melalui proses konseling, maka dapat diketahui seperti apa pola pengasuhan klien kepada anaknya. Keseharian bu Inda terkadang digunakan untuk mendampingi Ikbal belajar mewarnai atau menggambar. Bu Linda termasuk orang yang pekerja keras, tidak suka menunda pekerjaan dan tidak suka melihat sesuatu yang berantakan atau kotor. Bu Inda sering mengatakan “sabar nak, tunggu sebentar” ketika Ikbal sedang meminta makan atau meminta sesuatu yang ia butuhkan pada saat bu Inda masih sibuk mengerjakan pekerjaan rumah. Bu Inda lebih memilih melanjutkan aktifitasnya dan membiarkan anaknya menunggu.

Bu Inda juga sering membiarkan anaknya tidak masuk sekolah dengan alasan kasihan kurang tidur, karena setiap malam anaknya datang ke tempat PS (*play station*) yang berada di samping rumahnya hingga larut malam, namun bu Inda kurang tegas dalam menyikapi hal tersebut karena takut jika anaknya marah. Namun ketika Ikbal mulai nakal bu Indah terkadang memukul atau mencubit Ikbal dengan tujuan agar Ikbal takut dan tidak mengulanginya lagi.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel percakapan antara konselor dengan klien (Ibu Inda Wati) di bawah ini:

Tabel 3.1.

Wawancara Antara Konselor dengan Klien (Ibu Inda Wati) ⁷¹

No	Ungkapan Verbal Konselor dan Konseli (Klien)	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan Komunikasi Konseling
1	KL : Assalamu'alaikum	Ramah, senyum	Attending
2	KO : Wa'alaikumsalam Mari bu silahkan masuk	Ramah, senyum Menjawab salam dan mempersilahkan masuk	
3	KL : Iya bu, terima kasih	Mengangguk, tersenyum	
4	KO : Bagaimana kabar ibu hari ini?	Tersenyum, menatap klien	Pembukaan, Pertanyaan terbuka
5	KL : Alhamdulillah, baik bu. Ini tadi selesai beres-beres rumah saya langsung kesini, sekalian menjenguk ikbal bu	Sesekali menatap konselor dan membenahi kerudung	
6	KO : Kalau boleh tau ikbal itu anak ibu yang nomor berapa?	Ramah, memperhatikan klien	Pertanyaan tertutup
7	KL : Nomor empat bu, anak saya empat, tiga laki-laki satu perempuan. Yang dua laki-laki sudah kerja, yang perempuan satu masih sekolah, mondok di Madura, terus yang keempat ikbal itu bu	Menjelaskan sambil menghitung jari	

⁷¹ Wawancara dengan klien pada tanggal 27 September 2014 di kantor TK Darussalam

8	KO : Ibu asli Surabaya?		Pertanyaan terbuka
9	KL : Bukan bu, saya asli Madura tapi saya sudah lama tinggal di Surabaya.		
10	KO : Em, begitu... Apakah semua anak ibu ada di Surabaya?	Mengangguk-angguk, tenang menatap klien	Pertanyaan tertutup
11	KL : Iya bu, rasanya tidak enak kalau jauh dari mereka, jadi saya bawa ke Surabaya semua bu. Meskipun ngontrak tidak apa-apa bu asalkan bisa kumpul semua	Raut muka terlihat sedih	
12	KO : Senang yah bu bisa kumpul semua, jadi ramai	Menyentuh tangan klien	Refleksi perasaan
13	KL : Iya bu, Alhamdulillah	Tersenyum, menatap konselor	
14	KO : Bu indah di Surabaya tinggal hanya dengan anak-anak ibu atau ada keluarga yang lain?	Tenang, menatap klien	Pertanyaan tertutup
15	KL : Tidak bu, saya disini hanya tinggal bersama suami dan anak-anak saya. Ada budhe saya, tapi jauh tinggal di daerah Wonokromo sana bu.	Melipat-lipat ujung taplak meja (memainkan ujung taplak meja)	
16	KO : Em, begitu.. mohon maaf bu, sebenarnya kemarin saya mendapat kabar dari bu fitri katanya ikbal sering tidak masuk sekolah, benar begitu ibu?	Ramah, penuh perhatian	
17	KL : Iya bu, itu tidurnya susah. Tidak mau tidur kalau malam bu, sulit... Jadi paginya tidak mau sekolah karena ngantuk.	Raut muka tidak bersemangat	

18	KO : Boleh saya tau kenapa ikbal tidak mau tidur?	Tenang, menatap klien	Pertanyaan tertutup
19	KL : Lihat PS (Play Station) bu, itu bu di sebelah rumahkan ada PS jadi setiap malam anak saya lihat bu. Yah memang tidak ikut main tapi kalau disuruh pulang, tidur tidak mau.	Wajah cemas	
20	KO : Melihat anak ibu seperti itu apa tindakan yang ibu lakukan?	Tenang, ramah	Pertanyaan terbuka
21	KL : Terkadang saya bujuk bu, kalau pas enak hatiya mau dia pulang bu. Tapi kalau pas tidak enak ya marah. Ya sudah saya biarkan saja bu dari pada marah. Ikbal kalau marah parah bu sampai semua takut bu. Mangkanya itu kalau pagi tidak mau bangun karena ngantuk, saya tidak tega bangunin bu.	Bercerita menatap konselor	
22	KO : Bisa ibu jelaskan lebih detail lagi parahnya seperti apa bu?	Ramah, perhatian	
23	KL : Yah itu bu, tangannya itu terkepal bu, teriak dia bu sampai bergetar begitu bu. Saya malu bu, ada yang bilang ikbal kalau marah seperti orang kerasukan.	Mempergakan, menatap konselor	
24	KO : Maaf bu, saya tidak bermaksud menyinggung perasaan ibu	Menatap klien, empati, menyentuh lengan klien	Refleksi perasaan
25	KL : Iya bu, tidak apa-apa	Wajah tenang	

26	KO : Mohon maaf bu, jika bu inda tidak keberatan, bisakah ibu bercerita lebih detail lagi mengenai ikbal?	Ramah, perhatian menatap klien	Pertanyaan terbuka
27	KL : Boleh bu, yah seperti itu bu. Ikbal gampang marah, kalau pas di sekolah guru-guru juga sampai takut kalau ikbal marah. Saya kadang tidak tega ninggal sendirian tapi bagaimana lagi pekerjaan rumah banyak bu, jadi ikbal sering saya titipkan sama tetangga. Kalau tugas rumah sudah selesai, saya jemput bu. Tapi kalau belum yah dia pulang sendiri, bareng sama tetangga depan itu bu.	Menjelaskan, wajah cemas	
28	KO : Berarti bu indah jarang menunggui ikbal di sekolah karena ibu masih sibuk dengan pekerjaan rumah, benar begitu bu?	Ramah, menatap klien	Refleksi perasaan
29	KL : Iya bu, pagi-pagi saya sudah bangun, masak, nyiapin sarapan buat anak-anak dan suami. Terkadang masih nyiapin bekal juga bu. Terus nyiapin untuk sekolahnya ikbal. Nanti kalau sudah berangkat semua baru saya beres-beres, bersih-bersih rumah, nyuci begitu bu. Maklum anak saya laki-laki semua jadi tidak ada yang bantu.	Bercerita, menatap konselor	
30	KO : Tentunya ibu sangat	Empati, ramah	Parafrase

	lelah		(memantulkan makna)
31	KL : Iya bu, capek... Tapi bagaimana lagi itu sudah tugas saya, saya kerjakan dengan senang hati, semangat saya bu demi keluarga.	Tersenyum, menatap konselor	
32	KO : Bu inda ibu yang hebat. Em, lalu bagaimana keseharian ibu dengan ikbal ketika di rumah?	Tersenyum menatap klien	Pertanyaan tertutup
33	KL : Kalau kerjaan rumah sudah selesai semua saya ajak belajar bu, saya tanyai ini warna apa. Kadang saya ajak mewarnai, saya bilang kalau mewarnai jangan sampai keluar garis begitu bu. Tapi kalau saya belum selesai terkadang main keluar lihat anak-anak main PS (Play Station) di sebelah, saya bilang jangan lama-lama ya nak nanti langsung pulang. Terkadang juga main di dalam rumah, saya kasih kertas sama pensil, menggambar dia bu. Yah.. kalau temannya main kesini, menggambar bareng bu. Saya suruh di dalam rumah saja tidak usah keluar ya nak, main di dalam aja mamak tinggal nyuci bentar gak boleh bertengkar yah, mengangguk dia bu iya mak ikbal main, ikbal gak nakal. Begitu bu, kadang kalau nakal ya saya	Bercerita sambil jari-jari memperagakan seolah-olah menggambar di atas meja	

	cubit bu.		
34	KO : Em, begitu...	Mendengarkan penuh perhatian	Respon minimal
35	KL : Iya bu, tapi namanya anak kecil kadang tetap keluar. Saya tanyai biasanya bu, ikbal kenapa keluar nak, tadi bilang sama mamak main di rumah aja. Jawabnya begini bu main sendiri mak, gak enak.	Raut muka cemas	
36	KO : Apa tanggapan ibu ketika mendengar hal tersebut?	Tenang, menatap klien	Pertanyaan tertutup
37	KL : Saya bilang, sabar nak mamak cuma nyuci bentar, kalau mamak sudah selesai nanti main sama mamak begitu bu.	Raut muka tidak semangat	
38	KO : Boleh saya tau kenapa ibu membatasi ikbal untuk bermain keluar rumah, sedangkan ibu sendiri sedang sibuk mencuci?	Ramah, menatap klien	Pertanyaan tertutup
39	KL : Takut bertengkar sama temannya bu, saya tidak bisa mengawasi.	Raut muka cemas	
40	KO : Tentunya ibu ingin melakukan yang terbaik untuk ikbal.	Memegang pundak klien	Refleksi perasaan
41	KL : Iya bu... ya kadang saya biarkan main di depan walaupun saya sedang mencuci, nggak lama pulang minta makan bu " <i>mak makan</i> ", " <i>iya sebentar nak, mamak masih nyuci nanti habis ini mamak ambilkan yah</i> ", saya baru bilang gitu udah gak	Menganggukkan kepala	

	sabar bu. Pikir saya tinggal dikit si bapak marah “ <i>udah bu, wong gak ikut sama orang cina aja lo, yang penting masih ada baju ganti. Itu anaknya di urusi dulu</i> ” gitu bu		
42	KO : Lalu bagaimana tanggapan ibu setelah itu?	Menyudahi, ramah, sopan	Mengakhiri konseling
43	KL : Ya akhirnya saya tinggal nyuapi bentar bu...		
	KO : Em, begitu... baik, mungkin cukup disini dulu yah bu pertemuan kita. “Insha Allah” tiga atau empat hari lagi kita ketemu lagi		
44	KL : Iya bu, terima kasih banyak	Mengangguk, tersenyum, mengukurkan tangan bersalaman	
45	KO : Saya juga terima kasih bu inda sudah menyempatkan waktunya ditengah kesibukan ibu	Meraih tangan klien, ramah, tersenyum, memegang pundak klien	
46	KL : Tidak apa-apa bu, saya malah senang	Tersenyum, menatap konselor	
47	KO : Alhamdulillah	Tersenyum	
48	KL : Mari bu, Assalamu’alaikum	Menganggukkan badan	
49	KO : Wa’alaikumsalam	Ramah	

Setelah konselor mendapatkan data dari klien melalui tehnik wawancara dan observasi, konselor kembali menggali data informasi dari tetangga klien untuk memperkuat data yang telah didapatkan. Dari proses wawancara tersebut tetangga klien mengungkapkan bahwa bu Inda merupakan pribadi yang sabar dan telaten, akan tetapi ketika bu Inda merasa lelah dan marah dengan anaknya, maka ia akan membawakan sapu untuk menakut-nakuti anaknya bahwa ia akan memukulnya. Ketika klien menanyakan apakah informan mengetahui mengenai keadaan Iqbal yang mudah marah, informan mengungkapkan bahwa itu merupakan salah satu dampak dari tekanan batin yang dialami oleh bu Inda saat hamil. Menurut informan ketika bu Inda sedang hamil suaminya selingkuh dengan perempuan lain, hal itu terjadi pada saat suaminya harus tinggal di Surabaya sendirian karena bu Inda harus pulang ke Madura untuk merawat orang tuanya yang sedang sakit.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel percakapan antara konselor dengan Informan (Ibu Iis Tetangga klien) di bawah ini:

Tabel 3. 2.

Wawancara Antara Konselor dengan Informan (Ibu Iis Tetangga Klien)⁷²

No	Ungkapan Verbal Konselor dan Konseli (Klien)	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan Komunikasi Konseling
1	Inf : Assalamu'alaikum	Ramah	Attending
2	KO : Wa'alaikumsalam, mari bu silahkan masuk	Ramah, sopan	
3	Inf : Iya, terima kasih bu	Mengangguk	
4	KO : Mohon maaf bu mengganggu waktunya ibu sebentar	Tersenyum	
5	Inf : <i>Oh, enggeh bu, mboten nopo-nopo</i> (oh iya bu, tidak apa-apa)	Tersenyum, menatap konselor	
6	KO : Begini bu, seperti yang ibu ketahui kemarin, saya sedang mengadakan penelitian yang berhubungan dengan konseling dengan tema pola asuh. Kebetulan yang menjadi obyek penelitian saya adalah ibu inda	Tenang, menatap informan	Pembukaan
7	Inf : Maaf bu, bu indah <i>sinten nggeh?</i> (siapa yah)	Bingung	
8	KO : Ibu Inda mamanya ikbal bu.	Tenang	
9	Inf : <i>Oh, enggeh... enggeh</i>	Mengangguk	

⁷² Wawancara dengan Ibu Iis (tetangga klien), pada tanggal 14 Oktober 2014 di kantor TK Darussalam

	(iya...iya)		
10	KO : Mohon maaf bu, kalau saya boleh tau di sini bu inda dikenal dengan panggilan apa?	Menatap informan	Pertanyaan terbuka
11	Inf : <i>Biasae niku tiang mriki nek manggil niku ibuk e wafa ngoten bu</i> (biasanya itu orang sini kalau memanggil itu ibunya wafa (anak kedua Ibu Inda) begitu bu)	Wajah tenang, serius	
12	KO : Em, begitu...	Menganggukan kepala	Respon minimal
13	Inf : <i>Enggeh</i> (iya) bu, <i>pokok e damel namine yogane ngoten bu</i> (pokoknya pakai namanya anaknya begitu bu)	Menatap konselor	
14	KO : Em, iya... Jadi begini bu, saya memerlukan informasi mengenai klien saya (bu inda) tersebut dari ibu (bu Iis, tetangga klien) atau orang-orang terdekatnya begitu	Ramah, sopan	Respon minimal Attending
15	Inf : <i>Oh enggeh bu, lha wong saya ini tempate curhat bu. Nek enten nopo-nopo nggeh terkadang sambate teng kulo bu</i> (oh iya bu, orang saya ini tempanya curhat bu. Kalau ada apa-apa mengeluhnya ke saya bu)	Tersenyum, menjelaskan sambil menyentuh dada	
16	KO : Enggeh... (iya), kebetulan bu <i>nggeh</i> (iya/yah)	Sopan, menganggukan kepala dan tersenyum ramah	
17	Inf : <i>Enggeh</i> (iya) bu...	Tenang	

18	KO : Begini bu... Kira-kira menurut bu Iis, bu inda itu orangnya seperti apa?	Sopan, tenang	Pertanyaan terbuka
19	Inf : Baik bu <i>tiange</i> (orangnya), <i>niku</i> (itu) sosialisasinya sama tetangga <i>niku</i> (itu) loh bu, suka nolong bu, <i>nek enten</i> acara <i>nopo ngoten nggeh</i> (kalau ada apa begitu yah) dibantu, <i>tiange nggeh sabar bu</i> (orangnya juga sabar)	Menjelaskan sambil meletakkan tangannya di meja	
20	KO : Baik bu yah, suka menolong, orangnya sabar yah bu...	Ramah	Parafrase (memantulkan makna)
21	Inf : <i>Enggeh bu, niku sampek ponakan-ponakan niku pengen tumut kale mbak iin niku soale sabar. Enjeng ngoten mpun nyiapaken sarapan kangge yogane nggeh ponakane kadang niku nggeh enten sing mbontot bu.</i> (iya bu, itu sampai keponakan-keponakan itu ingin ikut sama mbak iin (bu inda) itu soalnya sabar. Pagi begitu sudah menyiapkan sarapan buat anaknya yah keponakannya kadang juga ada yang bungkus (membawa bekal) bu).	Terlihat semangat, membenarkan tempat duduk	
22	KO : Bu indah termasuk orang yang sabar dan pekerja keras, sampai keponakannya itu ingin ikut tinggal bersama bu inda, benar begitu bu?	Ramah, menatap informan	Parafrase (memantulkan makna)
23	Inf : Iya bu...	Menganggukka	

		n kepala	
24	KO : Apakah ibu tau mengenai ikbal yang sering marah tidak terkontrol?	Tenang, ramah	Pertanyaan tertutup
25	Inf : <i>Enggeh</i> (iya) bu, nek menurut kulo niku nurun kale bapak e, bapak e ikbal niku keras bu.	Mengangguk	
26	KO : Bisakah ibu cerita lebih detail lagi?	Menatap klien, penuh perhatian	
27	Inf : Nggeh niku bu, bapak e ikbal niku nek pun kadung ngamuk niku nggeh medeni nggean, keras. Tapi nek kale tetangga nggeh apik an, nyopooan. Nggeh sejak enten ikbal niku pun lebih sabar bu. Rien mbak iin pas hamile ikbal niku susah...	Raut muka serius	
28	KO : Maaf yang ibu maksud dengan susah itu dalam hal apa?	Serius, memperhatikan informan bercerita	
29	Inf : Susah e niku ditinggal bapak e selingkuh, nggeh waktu hamil ikbal niku bu. Posisine mbak iin mantuk teng Madura orang tua e niku sakit dadose nggeh ngerawat teng griyane mriko, bapak e niku teng Surabaya kiambak an akhire selingkuh niku bu	Menatap konselor	
30	KO : Em, begitu	Penuh perhatian	Respon minimal
31	Inf : Enggeh bu, sak aken... waktu niku sering nangis.	Raut muka terlihat sedih menunjukkan empati	

32	KO : Baik, setelah saya mendengarkan dengan seksama dari cerita bu iis. Saya bisa menangkap bahwa bu indah adalah orang yang sabar, humoris dan pekerja keras. Beliau rela pulang ke Madura demi merawat orang tuanya yang sedang sakit dan meninggalkan suaminya untuk sementara tinggal sendirian di Surabaya. Namun dengan perjuangannya, beliau juga mendapatkan ujian dengan keadaan suaminya yang selingkuh. Tentunya itu sangat berat sekali buat bu indah.	Tenang dan santai menatap informan	Meringkas
33	Inf : <i>Enggeh</i> (iya)	Menganggukkan kepala	
34	KO : Lalu bagaimana dengan keseharian bu indah dengan ikbal ketika dirumah, apakah ibu tau seperti apa?	Santai, menatap informan	
35	Inf : Nggeh pripun nggeh bu, nek sak semerap kulo niku nggeh biasa mawon bu, cuman nek kapan ikbal nakal ngoten pun di betaaken sapu bu, nggeh pengene niku meden-medeni mawon cek nurut ngoten bele	Raut muka mengingat-ingat	
36	KO : Apakah ibu sering melihat bu inda melakukan hal tersebut?	Serius	
37	Inf : Mboten bu, nggeh kadang-kadang mawon nek mpun keselen ngoten niku	Tenang, santai	

38	KO : Em, baik. Mungkin cukup disini bu terima kasih atas informasi yang telah ibu iis berikan kepada saya dan mohon maaf jika mengganggu waktu ibu	Mengakhiri pembicaraan	Mengakhiri konseling
39	Inf : Oh <i>enggeh</i> (iya) bu <i>sami-sami, mboten nopo-nopo, kulo seneng nggean saget mbantu</i> (sama-sama tidak apa-apa saya senang malahan bisa membantu)	Tersenyum menatap konselor dan mengangguk lalu berdiri	
40	KO : <i>Enggeh</i> (iya) Alhamdulillah	Tersenyum, menganggukkan kepala	
41	Inf : <i>Nyuwun pamit, monggo bu</i> (mohon pamit, mari bu) Assalamu'alaikum	Mengulurkan tangan bersalaman	
42	KO : Wa'alaikumsalam	Tersenyum, ramah	

Dari pola pengasuhan diatas, maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak mudah marah dan emosinya meledak-ledak serta sulit diredam. Berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab anak yang mudah marah dan emosinya meledak-ledak serta sulit diredam adalah sebagai berikut:

1. Klien sering menyuruh anaknya menunggu

Berdasarkan hasil dari wawancara antara konselor dengan klien dan informan, maka dapat diketahui bahwa klien termasuk orang yang pekerja keras dan tidak suka menunda pekerjaan. Hal ini terlihat ketika anak meminta sesuatu, klien lebih memilih untuk menyuruh anaknya menunggu.

2. Klien terkadang mencubit dan memukul anaknya ketika merasa lelah

Berdasarkan hasil dari wawancara antara konselor dengan klien, klien mengatakan bahwa diringa terkadang mencubit bahkan memukul anaknya ketika ia merasa lelah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan yaitu tetangga klien, terkadang pada saat klien lelah dan marah maka klien akan membawakan sapu untuk menakut-nakuti anaknya ketika anaknya rewel atau nakal.

3. Dampak Psikologis ibu ketika hamil

Berdasarkan hasil dari wawancara antara konselor dengan informan, klien mengalami tekanan batin ketika hamil. Seperti yang telah diungkapkan oleh informan. Pada saat klien hamil, klien harus pulang ke kampung halamannya dikarenakan orang tua klien sedang sakit. Sementara klien meninggalkan suaminya tinggal sendirian di Surabaya dan pada saat itu pula suami klien berselingkuh karena merasa kesepian.

B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling melalui Teknik *Positive Parenting* dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang tua

Setelah konselor mengetahui pola pengasuhan yang diberikan klien kepada anaknya, maka untuk peningkatan pola asuh dengan teknik *positive parenting*, konselor melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan konselor dalam kasus ini yaitu konselor membandingkan data-data yang diperoleh dari proses konseling untuk mengetahui pola pengasuhan klien terhadap anaknya. Selain proses konseling dilakukan di sekolah, konselor melakukan kunjungan ke rumah klien untuk proses konseling lebih lanjut agar konselor dapat menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan klien dan dapat mengenal klien lebih dekat. Selain itu konselor dapat dengan leluasa mendengarkan keluhan klien serta klien juga dapat dengan leluasa menceritakan dan mengungkap permasalahannya.

Konselor juga menggali data informasi dari orang terdekat klien, konselor melakukan wawancara dengan tetangga klien yang kebetulan merupakan teman curhat klien. Dari proses konseling tersebut konselor mendapatkan informasi penting yang akan menjadi data bagi konselor untuk melakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang dilakukan konselor adalah sebagai berikut:

Dari hasil proses konseling yang dilakukan konselor dalam penggalan data dengan klien dan informan, diperoleh data bahwa pola pengasuhan klien terhadap anaknya adalah terkadang mendampingi anak belajar, yaitu menemani menggambar atau mewarnai. Akan tetapi lebih banyak waktu klien untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Klien tidak suka melihat sesuatu yang berantakan atau kotor sehingga klien lebih memilih menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu baru melayani anaknya dari data yang di dapatkan oleh konselor klien juga sering membiarkan anaknya setiap malam datang ke tempat PS untuk melihat anak-anak lain bermain game sehingga waktu istirahat malamnya kurang. Sehingga waktu paginya dijadikan sebagai pengganti istirahat malam, hal tersebut yang menyebabkan anaknya sering tidak masuk sekolah. Sikap klien yang seperti itu karena takut anaknya marah. Anak klien mudah marah dan emosinya meledak-ledak serta sulit untuk diredam.

2. Diagnosa

Berdasarkan data dari identifikasi masalah, maka konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien. Permasalahan yang dihadapi klien tersebut adalah terjadinya pola asuh seorang ibu yang kurang tepat terhadap anaknya yang mudah marah dan emosinya meledak-ledak serta sulit untuk diredam yang menimbulkan kekhawatiran terhadap anaknya, selain itu klien terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada anak salah satunya yaitu membiarkan anak menunggu ketika anak meminta sesuatu misalnya, anak minta diambulkan makan.

3. Prognosa

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan kesimpulan dari langkah diagnosa, yaitu kekhawatiran terhadap anaknya yang mudah marah dan kurangnya memberikan perhatian kepada anak. Maka dalam hal ini konselor menetapkan untuk menggunakan tehnik *positive parenting* yaitu suatu tehnik berupa pengasuhan positif. Konselor memilih tehnik tersebut karena cocok dengan kondisi klien yang kurang memperhatikan anaknya sehingga bisa meningkatkan pola pengasuhan klien terhadap anaknya dan dengan tehnik tersebut klien bisa mengatasi kekhawatiran terhadap anaknya.

4. Treatment (terapi)

Treatment adalah pelaksanaan pemberian bantuan, dalam langkah ini konselor berusaha memberikan bantuan kepada klien. Setelah konselor mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi klien, maka konselor memberikan bantuan dengan tehnik *positive parenting*. Tehnik tersebut diharapkan dapat meningkatkan pola pengasuhan klien terhadap anaknya.

Disini konselor mencoba membantu klien, yaitu langkah awal yang dilakukan adalah konselor memberikan waktu satu minggu kepada klien setelah itu berturut-turut berlanjut untuk belajar mengontrol emosi agar bisa lebih bersabar dengan tidak memukul ataupun mencubit anaknya ketika sedang rewel.

Langkah selanjutnya konselor mencoba untuk mengajarkan kepada klien mendahulukan kebutuhan anaknya, apabila pada saat klien mencuci dan anaknya meminta makan, maka klien harus berhenti sejenak dan mengambilkan makan untuk anaknya. Sehingga tidak membuat anaknya menunggu. Dengan begitu maka dapat melatih dan mengontrol emosi anak agar tidak mudah marah karena kebutuhannya telah terpenuhi tepat waktu.

Konselor menyarankan kepada klien agar lebih mendorong anaknya untuk rajin bersekolah, karena jika anak sering tidak masuk, maka anak akan semakin banyak ketinggalan pelajaran dan itu bisa mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel percakapan antara konselor dengan klien (Ibu Inda Wati) di bawah ini:

Tabel 3. 3.

Wawancara Antara Konselor dengan Kliean (Ibu Inda Wati) ⁷³

No	Ungkapan Verbal Konselor dan Konseli (Klien)	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan Komunikasi Konseling
1	KO : Assalamu'alaikum	Ramah, sopan	Attending
2	KL : Wa'alaikumsalam, mari masuk bu, duduk bu...	Tersenyum mempersilahkan masuk, menghamparkan tikar dan mempersilahkan duduk	
3	KO : Iya, terima kasih bu	Tersenyum menatap klien, lalu duduk diatas tikar	
4	KL : Mohon maaf bu, beginilah keadaan rumah saya bu, kecil.	Menyuguhkan minuman lalu menata posisi duduk	
5	KO : Tidak apa-apa bu, saya senang sekali bisa silaturahmi ke rumah ibu	Tersenyum, ramah	
6	KL : Saya juga senang ibu mau datang ke rumah saya	Tersenyum menatap konselor	
7	KO : Alhamdulillah, bagaimana bu kabarnya ikbal? Apakah masih sering tidak	Ramah, sopan	Pembukaan, Pertanyaan terbuka

⁷³ Wawancara dengan klien pada tanggal 3 Oktober 2014 di rumah klien

	masuk sekolah?		
8	KL : Iya bu, kemarin tidak masuk. Habis jatuh kakinya sakit tidak mau pakai sepatu. Bilang gini bu, " <i>mak ikbal gak mau sekolah mak, ikbal gak pakai sepatu nanti di marahin bu Fit</i> ". Terus saya bilang " <i>tidak apa-apa nak, nanti mamak yang bilang sama bu Fit kalau kakinya ikbal sakit</i> ". Tapi tetap tidak mau, terus bapaknya gini, " <i>sudah bu kalau tidak mau jangan di paksa</i> ". Ya akhirnya tidak saya berangkatkan bu.	Raut muka serius	
9	KO : Em, begitu... Apakah ibu tidak kasihan sama ikbal kalau sering tidak masuk. Tentunya dia akan ketinggalan banyak pelajaran.	Penuh perhatian	Respon minimal, empati
10	KL : Iya bu, ibu benar. Mulai besok saya akan lebih memperhatikan tentang sekolahnya ikbal bu. Sebenarnya saya sangat ingin ikbal bersekolah sampai tinggi seperti ibu, bisa kuliah jadi orang pintar.	Raut muka terlihat menyesal	
11	KO : Amin Ya Rabbal'alam. Semoga impian ibu itu tercapai.	Empati, penuh perhatian menatap klien	
12	KL : Amin, iya bu	Tersenyum menatap konselor	
13	KO : Apakah bu inda masih sering menitipkan ikbal kepada tetangga?		Pertanyaan tertutup

14	<p>KL : Iya, kadang-kadang bu. Sejak bapak tau saya sering konsultasi sama ibu, bapak sering bilang “ayo bu didahulukan anaknya kesekolah, diantar dulu sebentar biar bapak yang didapur sampai ibu kembali”. Jadi sekarang saya tidak terlalu keteteran bu, jadi saya bisa mengantar ikbal</p>		
15	<p>KO : Em, iya... Alhamdulillah, saya senang mendengarnya. Baik, begini bu.. setelah beberapa kali pertemuan kita kemarin, kita telah membicarakan tentang keadaan ikbal yang mudah marah dan emosinya meledak-ledak. Sebenarnya jika saya boleh tau menurut ibu kenapa ikbal bisa seperti itu?</p>		Respon minimal,
16	<p>KL : Tidak tau bu, cuman ikbal mulai nakal seperti itu sejak mulai sekolah</p>	Mulai bingung dan berfikir	
17	<p>KO : Apakah ibu pernah mencoba untuk mencari tau kenapa ikbal seperti itu?</p>		Pertanyaan terbuka
18	<p>KL : Tidak bu...</p>	Bingung	
19	<p>KO : Begini bu, terkadang setiap anak itu berbeda-beda dalam mengungkapkan perasaan kurang nyamanannya. Contohnya seperti anak ibu. Saya sangat salut kepada bu inda, karena ibu merupakan orang yang</p>		

	<p>sangat rajin, pekerja keras, dan tidak suka melihat sesuatu yang berantakan atau kotor. Tapi mungkin tanpa ibu sadari, ibu menjadi salah satu orang yang kurang memperhatikan anak ibu sendiri.</p>		
20	<p>KL : Maaf bu, maksudnya bagaimana?</p>		
21	<p>KO : Seperti yang telah ibu ceritakan kepada saya beberapa waktu yang lalu, ibu sibuk dengan pekerjaan rumah, ibu juga tidak suka melihat sesuatu yang berantakan atau kotor. Akan tetapi di balik kesibukan ibu tersebut mungkin ibu kurang memperhatikan bagaimana reaksi anak ibu ketika dia mengatakan 'ibu, saya lapar', dan ibu menjawabnya dengan 'sabar ya nak, tunggu sebentar, ibu masih mencuci. Nanti kalau sudah selesai ibu ambilkan' seperti itu. Begini bu, pada dasarnya anak kecil seusia ikbal belum bisa untuk bersabar, ataupun menunggu.. yang ada pada pikiran mereka kebutuhan mereka harus terpenuhi sekarang juga.</p>		
22	<p>KL : Oh, seperti itu ya bu, berarti ikbal bersikap seperti itu karena saya terlalu sibuk dan kurang memperhatikan ikbal.</p>		
23	<p>KO : Iya, kurang lebihnya</p>		

	seperti itu.		
24	KL : Terus apa yang harus saya lakukan bu?		
25	KO : Baik, begini bu... mungkin ibu bisa memulai dari hal yang mudah. Contohnya, mungkin saat ibu masih mencuci lalu ikbal datang minta makan, coba ibu letakkan cucian ibu sebentar dan dahulukan anak ibu. Mungkin ibu juga bisa mencoba untuk mengontrol sikap ibu, untuk tidak mencubit atau memukul anak ibu. Memang sulit bu, tapi jika ibu mau mencoba insya Allah bisa. Bagaimana bu? Apakah ibu sanggup mencobanya?		
26	Oh, iya bu. Saya sanggup. Insya Allah saya akan mencoba untuk lebih sabar lagi.		
27	Baik, terima kasih ibu. Mungkin ibu bisa mencobanya dalam waktu satu minggu saja dulu. Saya akan melihat perkembangannya setelah satu minggu kedepan.		
28	Iya bu, saya akan coba		
29	Baik, mungkin cukup disini pertemuan kita. Satu minggu lagi kita bertemu kembali ya bu		
30	Oh, iya bu. Terima kasih banyak		
31	Iya, sama-sama bu...		

	Saya mohon pamit, Assalamu'alaikum		
32	Wa'alaikumsalam		

5. Follow Up (evaluasi)

Setelah treatment selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah Follow Up atau sering di sebut evaluasi. Disini konselor menindak lanjuti dari langkah treatment yang telah konselor berikan kepada klien. Apakah ada perubahan pada klien setelah proses bimbingan konseling dilakukan, yaitu dengan mendengarkan pernyataan dari klien dan informan.

Setelah satu minggu pertemuan dengan klien, konselor kembali menemui klien untuk menindak lanjuti hasil dari treatment yang telah konselor berikan. Hasil data yang di dapatkan konselor dari klien menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi, yaitu terbukti dengan respon suami klien yang mengatakan bahwa klien lebih banyak senyum dan jarang mengomel.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel percakapan antara konselor dengan klien (Ibu Inda Wati) di bawah ini:

Tabel 3. 4.

Wawancara Antara Konselor dengan Kliean (Ibu Inda Wati)⁷⁴

No	Ungkapan Verbal Konselor dan Konseli (Klien)	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan Komunikasi Konseling
1	KL : “Assalamu’alaikum”	Ramah, tersenyum	
2	KO : “Wa’alaikumsalam” Mari bu, silakan masuk. Monggo...	Menjawab salam, mempersilahkan masuk dan mempersilahkan duduk.	
3	KL : Iya bu, terima kasih.	Mengangguk dan tersenyum	
4	KO : Bagaimana kabar ibu hari ini?	Ramah, tenang menatap klien	Attending, Pertanyaan terbuka
5	KL : Alhamdulillah, baik bu. Tadi saya selesai memasak, bersih-bersih rumah lalu kesini. Suami saya bilang ‘ayo buk, cepetan berangkat. Gak enak nanti kalau di tunggu’ begitu bu.	Semangat, tersenyum	
6	KO : Em, iya. Alhamdulillah yah bu. Saya senang mendengarnya, sepertinya suami ibuk sangat mendukung dan bersemangat sekali, benar		Respon minimal, Parafrase

⁷⁴ Wawancara dengan klien pada taggal 10 Desember 2014 di kantor TK Darussalam

	begitu buk?		
7	KL : Iya bu. Alhamdulillah... kemarin suami saya bertanya kenapa saya sekarang lebih banyak diam dan tidak marah-marah lagi. Saya jawab saja begini 'ibuk sedang belajar pak, belajar bersabar'	Menjelaskan sambil memainkan taplak meja, tersenyum	
8	KO : Em, ibu senang... Alhamdulillah, usaha ibu selama satu minggu ada hasilnya bu. Kalau saya boleh tau bagaimana tanggapan suami ibu selanjutnya?	Mengangguk, memegang lengan klien	Refleksi perasaan, Bertanya tertutup
9	KL : Iya bu, Alhamdulillah. Suami saya bilang begini 'bapak senang lihat ibuk sekarang, banyak senyum',	Wajah cerah, tersenyum	
10	KO : Ibu senang?	Tenang, penuh perhatian, menatap konselor	
11	KL : Iya bu...	Tersenyum, menganggukkan kepala	
12	KO : Bagaimana dengan ikbal bu?	Tenang menatap klien	
13	KL : Alhamdulillah, ikbal sekarang masuk sekolah terus bu, sudah jarang bolos. Ikbal juga jarang marah bu sejak saya belajar untuk lebih sabar lagi, saya jarang ngomel, saya nahan untuk tidak memukul. Kalau saya sudah capek ingin marah, saya ingat ibu. 'sabar, kata ibu psikologi anak gak boleh marah' dalam hati saya	Bersemangat	

	berkata seperti itu bu.		
14	KO : Alhamdulillah, saya senang mendengarnya. Bagaimana perasaan ibu sekarang?	Ramah, tenang	
15	KL : Senang bu, anak saya jarang marah, suami juga senang melihat saya katanya banyak senyum jarang ngomel.	Tersenyum	
16	KO : Alhamdulillah, berarti ibu benar-benar berhasil mencoba dalam waktu satu minggu.	Ramah, penuh perhatian	
17	KL : Iya bu...	Tersenyum, mengangguk	
18	KO : Baik ibu mungkin cukup disini pertemuan kita. Saya akan tetap memantau perkembangan selanjutnya dan saya berharap ibu tetap bisa melakukan hal tersebut seterusnya.	Ramah, sopan, tenang menatap klien	
19	KL : Iya bu, terima kasih banyak bu. Ibu sudah membantu saya.	Ramah, menatap konselor	
20	KO : Iya, sama-sama ibu. Saya senang bisa membantu	Tersenyum, ramah	
21	KL : Iya bu...	Tersenyum, mengangguk	

Data lain yang di dapatkan konselor dari informan juga mengungkapkan adanya perubahan kepada anak klien. Ikbal sudah jarang bolos absensinya sudah tidak ada yang kosong, dulu dalam satu minggu selalu ada dua atau tiga hari yang kosong. Informan juga mengungkapkan bahwa Ikbal sudah jarang marah dan terlihat lebih tenang dari biasanya.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel percakapan antara konselor dengan informan (Ibu Fitriyah kepala TK Darussalam) di bawah ini:

Tabel 3. 5.

Wawancara Antara Konselor dengan Informan (Ibu Fitriyah kepala sekolah TK Darussalam)⁷⁵

No	Ungkapan Verbal Konselor dan Konseli (Klien)	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan Komunikasi Konseling
1	KO : Assalamu'alaikum	Ramah, sopan	Attending
2	Inf : Wa'alaikumsalam Oh, mbak mila. Silakan masuk mbak	Tersenyum, ramah	
3	KO : Iya, terimakasih bu	Menganggukkan kepala	
4	Inf : Bagaimana dengan penelitiannya? Lancar mbak?	Tenang menatap konselor	
5	KO : Alhamdulillah, lancar bu. Begini bu maksud kedatangan	Tenang, santai menatap informan	Attending

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah TK Darussalam pada tanggal 8 November 2014 di kantor TK Darussalam

	saya kemari ada yang ingin saya tanyakan kepada ibu.		
6	Inf : Iya, apa itu mbak?	Raut muka terlihat ingin tau, mengerutkan alis	
7	KO : Baik, begini... setelah kemarin beberapa kali proses konseling yang saya lakukan, apakah ada perubahan pada diri ikbal?	Fokus menatap informan	
8	Inf : Ada mbak, sekarang sering masuk sekolah. Dulu hampir setiap dalam satu minggu itu pasti absensinya ada yang kosong, tapi alhamdulillah sekarang sepertinya sering masuk mbak.	Raut muka terlihat semangat	
9	KO : Em, begitu? Apakah mungkin ada perubahan-perubahan yang lain?	Mengganggu kepala, tenang, fokus menatap informan	
10	Inf : Oh, iya mbak... sekarang ikbal juga sudah jarang marah, kalau di kelas yah tidak terlalu banyak tingkah. Kalau ngomong sama temannya ya seperlunya, saya hampir tidak pernah melihat ikbal marah lagi mbak.	Mencoba mengingat-ingat	
11	KO : Em, iya... Ibu mengatakan kepada saya bahwa sekarang ikbal sudah jarang bolos dan hampir tidak pernah ya bu, terus ikbal juga sudah jarang marah dan tidak banyak bertingkah seperti dulu lagi.	Tenang, santai	

12	Inf : Iya mbak, saya rasa seperti itu mbak yang saya ketahui.	Raut muka terlihat serius	
	KO : Baik ibu, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah ibu berikan kepada saya.	Tersenyum, ramah, sopan	
	Inf : Oh, iya... sama-sama mbak.	Menanggukkan kepala, tersenyum	
	KO : Saya mohon pamit bu, Assalamu'alaikum		
	Inf : Wa'alaikumsalam		

C. Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan Teknik

***Positive Parenting* dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang tua**

Setelah dilakukan proses konseling yang panjang dengan cara bertahap terus-menerus antara konselor dengan klien, maka dapat diketahui hasil akhir dari proses bimbingan konseling antara konselor dengan klien. Pada langkah evaluasi telah nampak hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik *positive parenting* untuk peningkatan pola asuh orang tua yaitu menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi, terbukti dengan respon suami klien yang mengatakan bahwa klien lebih banyak senyum dan jarang mengomel. Informan juga mengungkapkan adanya perubahan kepada anak klien. Anak klien sudah jarang bolos sekolah. Absensinya sudah tidak ada yang kosong, jika dulu dalam satu minggu selalu ada dua atau tiga hari yang kosong, sekarang absensinya penuh. Informan juga mengungkapkan bahwa anak klien sudah jarang marah dan terlihat lebih tenang dari biasanya.